ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 7 No 2 Tahun 2025.
Online ISSN: 2988-6309

INTEGRASI GAYA BAHASA ILMIAH DAN KREATIF DALAM TEKS AKADEMIK MULTIDISIPLIN

Alfidorino Flapianus Bukit[1], Jadata Dompak Ambarita[2]
Prodi Statistika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
Email : alfidorinoflapianusbukit@gmail.com[1], jadata.ambarita098@gmail.com[2]

ABSTRAK

Teks akademik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan penelitian sebagai sarana untuk menyampaikan hasil pemikiran, analisis, dan penelitian. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, muncul kebutuhan untuk memperkaya teks akademik dengan gaya kreatif guna memudahkan pemahaman pembaca terhadap topik yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa ilmiah dan kreatif serta integrasi keduanya dalam teks akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan *literature review*. Data yang digunakan berasal dari artikel, buku, jurnal, dan publikasi akademik multidisiplin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yakni data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, kemudian disusun kesimpulannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa ilmiah dalam teks akademik mengutamakan objektivitas, kejelasan, dan ketepatan dalam menyampaikan informasi yang didasarkan pada data yang valid dan terstruktur dengan baik. Sementara itu, gaya bahasa kreatif dalam teks akademik digunakan untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dengan penggunaan metafora, analogi, dan narasi yang relevan, sehingga membantu pembaca memahami topik yang berat secara lebih intuitif. Integrasi kedua gaya bahasa ini memberikan manfaat dengan membuat teks akademik lebih menarik, tetapi tetap mempertahankan keakuratan ilmiah yang diperlukan agar keduanya saling melengkapi, sehingga teks akademik dapat membangkitkan rasa ingin tahu pembaca.

Kata kunci: Gaya Bahasa Ilmiah, Gaya Bahasa Kreatif, Teks Akademik

ABSTRACT

Academic texts have a very important role in the world of education and research as a means to convey the results of thought, analysis, and research. As the world of education develops, there is a need to enrich

Article History
Received: March 2025
Reviewed: March 2025
Published: March 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

academic texts with creative styles to facilitate readers' understanding of complex topics. This study aims to examine the use of scientific and creative language styles and their integration in academic texts. The method used in this research is descriptive qualitative approach with literature review. The data used comes from articles, books, journals, and multidisciplinary academic publications. The data analysis technique used is thematic analysis, where the data is grouped based on the themes that emerge, then the conclusions are drawn. The results of the discussion show that the use of scientific language style in academic texts prioritizes objectivity, clarity, and accuracy in conveying information based on valid and well-structured data. Meanwhile, creative language style in academic texts is used to simplify complex concepts with the use of relevant metaphors, analogies, and narratives, thus helping readers understand heavy topics more intuitively. The integration of these two language styles provides benefits by making academic texts more engaging, but still maintaining the scientific accuracy required for them to complement each other, so that academic texts can arouse readers' curiosity.
Keywords: *Scientific Language Style, Creative Language Style, Academic Text*

PENDAHULUAN

Teks akademik berperan dalam dunia pendidikan dan penelitian. Sebagai media untuk menyampaikan hasil pemikiran, analisis, dan penelitian, teks akademik menjadi sarana utama dalam komunikasi ilmiah. Teks akademik bukan hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun komunikasi ilmiah yang memperkaya pengetahuan. Sebagai bagian dari komunikasi tertulis, teks akademik harus memenuhi sejumlah aturan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dimengerti oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhaidah dan Calvinna (2023) bahwa dalam teks akademik penulis tidak meminta pembaca untuk memberi informasi atau menjawab sesuatu, tetapi penulis hanya memberikan informasi kepada pembaca.

Menurut *KBBI VI Daring,* teks akademik adalah tulisan yang membahas ilmu pengetahuan dan disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang baik dan benar. Teks akademik memiliki beberapa ciri, antara lain (1) strukturnya sederhana, (2) informasi padat, (3) padat dalam leksikal kata, (4) memanfaatkan nominalisasi, (5) menggunakan metafora gramatikal, (6) menggunakan istilah teknis, (7) bersifat taksonomi dan abstrak, (8) memanfaatkan proses relasional, (9) monologis, (10) memanfaatkan bentuk pasif, (11) tidak mengandung kalimat minor, (12) tidak mengandung kalimat yang tidak gramatikal, serta (13) bergenre faktual. Sementara itu, teks akademik memiliki beberapa jenis, yaitu (1) teks ilmiah, (2) teks referensi, (3) teks argumentatif, (4) teks deskripsi, (5) teks eksposisi, (6) teks naratif, (7) teks instruksi, (8) teks proses, dan (9) teks jurnalisme (Irsyad, dkk, 2023).

Gaya bahasa merujuk pada cara seseorang menyampaikan pemikirannya melalui bahasa dengan ciri khas tertentu yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna

bahasa tersebut (Keraf, 2008). Di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi sarana utama dalam penyampaian teks akademik. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi ilmiah dan memiliki aturan baku yang harus dipatuhi dalam penulisan teks akademik. Namun, dalam praktiknya, penerapan bahasa Indonesia dalam teks akademik tidak hanya terbatas pada penggunaan gaya bahasa ilmiah yang formal. Bahasa yang digunakan harus memudahkan pembaca untuk memahami gagasan dan temuan yang disampaikan tanpa mengurangi ketepatan dan kedalaman informasi. Dalam perkembangan dunia pendidikan dan penelitian, semakin banyak muncul kebutuhan untuk memperkaya teks akademik dengan gaya bahasa kreatif. Penambahan gaya kreatif dalam teks akademik bertujuan untuk memberikan dimensi tambahan dalam cara penyampaian informasi. Unsur-unsur seperti metafora dan analogi bisa membantu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh pembaca, terutama pembaca dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Dengan demikian, gaya bahasa kreatif bisa menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antar disiplin ilmu yang beragam. Hal ini berhubungan dengan penjelasan dari Pasaribu, dkk (2024) bahwa dengan memanfaatkan kosa kata, struktur bahasa, dan menggunakan garis-garis besar yang sistematis dan logis seseorang itu dapat mengembangkan kemampuannya untuk memberikan penafsiran yang baru terhadap topik tertentu.

Penelitian mengenai penulisan teks akademik pernah dilakukan oleh Juniarti (2019) dengan judul penelitian "Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi". Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai definisi menulis akademik, ragam menulis akademik, dan tahapan menulis teks akademik di perguruan tinggi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni dari segi topik teks akademik. Di sisi lain penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan dari segi pembahasan. Penelitian sebelumnya membahas mengenai teks akademik saja, sedangkan penelitian ini membahas mengenai gaya bahasa dalam teks akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membentuk tiga rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana penggunaan gaya bahasa ilmiah dalam teks akademik? (2) bagaimana penggunaan gaya bahasa kreatif dalam teks akademik? (3) bagaimana integrasi gaya bahasa ilmiah dan kreatif dalam teks akademik?

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pola atau pendekatan yang dapat membantu penulis dalam menyusun teks akademik yang tidak hanya mematuhi aturan ilmiah yang ketat, tetapi juga bisa mengajak pembaca untuk tertarik pada topik yang dibahas. Dengan demikian, integrasi gaya bahasa ilmiah dan kreatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas teks akademik agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada pembaca dari berbagai latar belakang akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji integrasi gaya bahasa ilmiah dan kreatif dalam teks akademik multidisiplin. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, dan menjelaskan suatu permasalahan. Penelitian ini merupakan *literature review.* Menurut Cahyono, Sutomo, dan Hartono (2019), *literatur review* merupakan salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa

literature review merupakan proses ilmiah yang menghasilkan *output* berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk menggali berbagai literatur yang relevan guna memahami hubungan antara kedua gaya bahasa tersebut dalam konteks akademik dari beragam disiplin ilmu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel, buku, jurnal, dan publikasi akademik lainnya, baik dalam sains, ilmu sosial, maupun humaniora.

Sumber data utama berasal dari *database* akademik seperti laman jurnal dan Google Scholar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *documentary analysis*, yaitu menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik. Dokumen-dokumen yang terpilih kemudian dibaca secara mendalam untuk menilai kesesuaian dengan tema penelitian. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi terkait dengan penggunaan gaya bahasa ilmiah dan kreatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, informasi dari literatur yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti bidang sains, matematika, humaniora, dan sebagainya. Penulis kemudian merangkum temuan-temuan utama dan menyusun kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penggunaan Gaya Bahasa Ilmiah dalam Teks Akademik

Gaya bahasa ilmiah menekankan objektivitas, kejelasan, dan ketepatan, serta penggunaan struktur dan bahasa yang formal. Penulis akademik harus menghindari bahasa yang bersifat emosional dan berusaha menggunakan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan informasi yang akurat, berdasarkan data dan teori yang sudah diuji kebenarannya. Setiap argumen harus disampaikan dengan logis dan terukur agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dengan mudah.

Gaya bahasa ilmiah dalam teks akademik digunakan untuk menyampaikan informasi secara objektif, jelas, dan terstruktur. Ciri utama gaya bahasa ilmiah adalah penggunaan istilah teknis yang tepat, kalimat yang logis, serta penghindaran dari subjektivitas. Dalam penulisan akademik, informasi disajikan dengan tujuan untuk menjelaskan, menganalisis, atau mengkaji suatu fenomena berdasarkan data dan teori yang valid.

Gaya bahasa ilmiah menekankan penggunaan kalimat yang formal dan terstruktur dengan baik. Setiap argumen atau ide dalam teks akademik harus disampaikan secara logis dan sistematis. Selain itu, gaya bahasa ilmiah mengutamakan keakuratan dan ketepatan dalam memilih kata. Pemilihan kata yang tepat sangat penting dalam menyampaikan informasi ilmiah agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Sebagai contoh, penggunaan kata “analisis”, ”kajian”, dan lain sebagainya.

Gaya bahasa ilmiah menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan yang dapat mengurangi kedalaman makna yang ingin disampaikan. Dalam penulisan akademik, setiap kalimat harus jelas dan tidak bertele-tele. Gaya bahasa ilmiah juga sangat bergantung pada penggunaan referensi dan sumber yang valid untuk mendukung argumen.

Sebagai contoh, pada penelitian bidang matematika milik Nurwahid (2021) terdapat kalimat seperti “Berdasarkan data tersebut diperoleh taraf signifikansi untuk data motivasi belajar siswa adalah 0,039 < 0,05, oleh karena itu data hasil survey motivasi belajar siswa adalah tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk data hasil belajar siswa diperoleh taraf

signifikansi 0,00 < 0,05 yang artinya data hasil belajar siswa juga tidak berdistribusi normal". Hal ini menggambarkan cara penulis menghubungkan pendapatnya dengan data relevan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Penulisan dengan gaya ini menghindari penggunaan bahasa yang bersifat prakiraan karena dapat merusak objektivitas tulisan.

Contoh kedua, pada kajian di bidang sastra milik Wilyah, Akhir, dan Ruslan (2021) terdapat kalimat seperti, "John Keble mengatakan bahwa ikatan antara karya sastra dan psikologi bisa diamati melalui, misalnya karya sastra yang merupakan ekspresi dari motif konflik yang memuaskan atau dapat pula desakan keinginan serta nafsu yang ditampilkan dalam karakter untuk mencari kepuasan imajinatif bersama dengan upaya menyembunyikan serta menekan perasaan." Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan penulis menggunakan referensi dari ahli untuk mendukung argumentasinya.

2. Penggunaan Gaya Bahasa Kreatif dalam Teks Akademik

Gaya bahasa kreatif dalam teks akademik lebih berfokus pada bagaimana penulis menyampaikan ide dan konsep dengan cara yang menarik dan memikat. Dalam konteks akademik, gaya ini dapat diterapkan untuk membuat penjelasan tentang topik yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan mengundang perhatian pembaca. Meskipun demikian, gaya kreatif tetap harus relevan dengan konteks akademik dan tidak mengorbankan keakuratan informasi.

Selain itu, gaya bahasa kreatif memungkinkan penggunaan narasi atau elemen cerita untuk menggambarkan suatu fenomena ilmiah. Gaya kreatif juga memberi ruang bagi penulis untuk menggunakan analogi yang membuat konsep-konsep ilmiah yang sulit dicerna menjadi lebih relevan.

Penggunaan metafora dan perumpamaan merupakan salah satu ciri utama dari gaya bahasa kreatif. Penulis dapat menggambarkan fenomena yang kompleks dengan cara yang lebih menggugah dan mudah diingat. Namun, penggunaan gaya kreatif dalam teks akademik harus tetap berada dalam batas yang tidak mengurangi keakuratan informasi. Penggunaan metafora atau analogi yang berlebihan dapat menyebabkan subjektivitas penulis, terutama jika analogi tersebut tidak relevan atau terlalu berlebihan.

Gaya bahasa kreatif dapat meningkatkan daya tarik teks akademik, tetapi penulis harus tetap berhati-hati dalam penggunaannya. Penggunaan elemen kreatif yang berlebihan dapat mengurangi kejelasan dan ketepatan yang diperlukan dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulis perlu menyeimbangkan antara ekspresi kreatif dan keakuratan ilmiah agar tujuan edukasi dan penyampaian informasi tetap tercapai.

Sebagai contoh, kalimat pada laporan pengabdian masyarakat milik Primasari dan Ghofirin (2021), yaitu "migrasi ke digital akan bisa menjadi bom waktu bagi terlaksananya tatanan *new normal life* ketika para pelaku ekonomi dan masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui benar cara transaksi ekonomi dan pemilihan perbankan digital." Hal ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan metafora yang kuat untuk menggambarkan dampak dari migrasi digital, meskipun tetap dapat dilandasi dengan data ilmiah yang valid. Kalimat seperti ini bisa memberikan kesan mendalam bagi pembaca mengenai urgensi isu tersebut.

Contoh berikutnya, ada pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII. Pada buku tersebut terdapat contoh kalimat, " Bagi peserta didik difabel, menaiki tangga sekolah laksana mendaki gunung yang sangat tinggi." Kalimat tersebut merupakan kalimat analogi yang membandingkan pengalaman peserta didik difabel dalam menaiki tangga sekolah dengan mendaki gunung yang sangat tinggi. Perbandingan ini menggambarkan betapa sulitnya bagi mereka untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Integrasi Gaya Bahasa Ilmiah dan Kreatif dalam Teks Akademik

Integrasi gaya bahasa ilmiah dan kreatif dalam teks akademik dapat memberikan perspektif tambahan yang terhadap kualitas tulisan. Gaya ilmiah berfokus pada ketepatan informasi, objektivitas, dan kejelasan merupakan komponen penting dalam karya akademik. Gaya ini menjadikan penulis dapat menyampaikan informasi secara terstruktur dan berdasarkan data yang valid, sehingga menjaga kredibilitas tulisan. Namun, perlu adanya penyesuaian agar teks tetap menarik dan mudah dipahami, sekaligus mempertahankan keakuratan ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, gaya bahasa kreatif memiliki peran penting. Dengan menambahkan unsur kreatif dalam teks akademik, penulis dapat menghidupkan informasi yang disampaikan dan membuatnya lebih menarik. Gaya kreatif dapat menyederhanakan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih visual ataupun intuitif. Penggunaan metafora, analogi, dan gambaran dapat membantu pembaca untuk lebih mudah memahami materi atau isi yang kompleks, tanpa berkurangnya substansi ilmiah. Melalui ini, informasi yang mungkin sulit dijangkau atau dipahami dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan bagi pembaca, serta membuat topik yang berat menjadi lebih ringan dan mudah diterima.

Selain mempermudah pemahaman, integrasi gaya ilmiah dan kreatif juga dapat memperkuat pemikiran antara pembaca dan topik yang dibahas. Gaya kreatif dapat membantu penulis membangun rasa ingin tahu pembaca, sekaligus membangkitkan rasa terhadap isu-isu yang terasa jauh atau tidak terkait langsung dengan kehidupan mereka. Maka, penulis tidak hanya menyampaikan informasi secara kognitif melainkan juga mengajak pembaca untuk merasakan kepentingan atau dampak dari isu tersebut.

Meskipun gaya kreatif dapat meningkatkan daya tarik tulisan, penulis harus berhati-hati agar informasi ilmiah tetap terjaga dengan baik. Penggunaan gaya kreatif yang tidak terkontrol dapat mengaburkan konsep-konsep ilmiah. Hal ini dapat membingungkan pembaca dan dapat menyimpangkan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun kreativitas dalam menyampaikan informasi sangat penting, penulis harus memastikan bahwa gaya kreatif yang digunakan tidak merusak kredibilitas dari data atau teori yang disampaikan. Penggunaan analogi atau metafora harus dilandasi oleh penjelasan ilmiah yang tepat agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan subjetif.

Setiap teks akademik memiliki karakteristik dan target pembaca yang berbeda, sehingga penulis perlu mengidentifikasi konteks yang tepat untuk menggabungkan kedua gaya tersebut. Gaya ilmiah yang terlalu dominan bisa membuat teks terkesan kaku dan sulit dipahami, sedangkan gaya kreatif yang berlebihan dapat mengurangi kejelasan dan keakuratan. Oleh karena itu, penulis harus mampu menyeimbangkan kedua gaya ini secara hati-hati agar keduanya saling melengkapi dan dapat memperkaya tulisan.

Penguasaan terhadap kedua gaya ini bergantung pada keterampilan penulis dalam mengenali kebutuhan teks akademik tersebut. Sebagai contoh, dalam menyampaikan penelitian yang berbasis data, gaya ilmiah bisa lebih dominan, tetapi penulis tetap bisa menambahkan unsur kreatif dalam menjelaskan latar belakang dan fenomena penelitian agar lebih menarik. Sebaliknya, dalam membahas isu yang lebih kompleks, penulis dapat memperkenalkan gaya kreatif untuk menggambarkan konsep tersebut dengan cara yang lebih visual dan konkret, sehingga pembaca dapat lebih mudah membayangkannya.

Keterampilan untuk mengintegrasikan gaya bahasa ilmiah dan kreatif dalam teks akademik tidak hanya penting bagi penulis akademik, tetapi juga bagi pembaca yang menjadi target tulisan tersebut. Pembaca dari berbagai latar belakang dan berbagai tingkat pemahaman akan terbantu dengan penyampaian materi yang tidak hanya berbasis pada data dan teori yang kuat, tetapi juga mudah diserap dan dipahami. Dengan demikian, penulis perlu mempertimbangkan penggunaan kedua gaya ini dapat berfungsi secara optimal, serta memastikan bahwa informasi yang kompleks tetap dapat diterima dan dapat dipahami dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, penulis menarik tiga kesimpulan. *Pertama,* gaya bahasa ilmiah menekankan objektivitas, kejelasan, dan ketepatan dengan penggunaan struktur yang formal serta bahasa yang tepat untuk menyampaikan informasi akurat berdasarkan data dan teori yang valid. Penulis akademik harus memastikan setiap argumen disampaikan secara logis dan terukur, serta didukung oleh referensi yang valid. Gaya bahasa ini juga mengutamakan keakuratan dalam pemilihan kata, menghindari kata-kata berlebihan, dan menyajikan informasi secara jelas tanpa bertele-tele.

Kedua, gaya bahasa kreatif dalam teks akademik bertujuan untuk menyampaikan ide dan konsep dengan cara yang menarik dan mudah dipahami tanpa mengurangi keakuratan informasi. Penulis dapat menggunakan analogi dan metafora untuk menggambarkan fenomena ilmiah dengan cara yang lebih menarik, tetapi harus berhati-hati agar tidak berlebihan atau mengurangi objektivitas. Meskipun gaya kreatif dapat meningkatkan daya tarik teks akademik, keseimbangan antara kreatif dan ketepatan ilmiah penting agar tujuan tulisan dan penyampaian informasi tetap tercapai.

Ketiga, integrasi gaya bahasa ilmiah dan kreatif dalam teks akademik dapat meningkatkan kualitas tulisan dengan menyampaikan informasi secara terstruktur dan akurat, tetapi tetap menarik dan mudah dipahami. Gaya kreatif menjadikan penulis bisa menyederhanakan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih visual dan intuitif, memperkuat hubungan pembaca dengan topik yang dibahas, tanpa mengurangi kredibilitas ilmiah. Penulis perlu menyeimbangkan kedua gaya ini dengan baik agar dapat menyampaikan informasi yang menyeluruh dengan cara yang menarik, jelas, dan dapat dipahami oleh berbagai target pembaca dari tulisan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *KBBI VI Daring. (Online).* Diakses pada 25 Maret 2025. (https://kbbi.kemdikbud.go.id/).

Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan, 12*(2), 12-12.

Gustifitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Bahasa Indonesia: SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Irsyad, F. R., Nainggolan, N. P., Gultom, R. H., Sari, A., & Lubis, F. (2023). Struktur Dan Pengaruh Teks Akademik Dan Non-Akademik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra, 1*(4), 147-162.

Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik bagi Mahasiswa. Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 185-189.

Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurhaidah, N., & Calvinna, N. (2023). Analisis Sifat Monologis Teks Akademik pada Makalah. *Jurnal Edukasi, 1*(1), 21-33.

Nurwahid, M. (2021). Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online Dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2), 1127-1137.

Pasaribu, E., Nababan, I., Putriani, E., Siregar, R., & Febriana, I. (2024). Membangun Kompetensi Penulisan Teks Akademik "Panduan Praktis Untuk Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3*(2), 122-129.

Primasari, N. S., & Ghofirin, M. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 1-9.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi, 10*(2), 82-87.